



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagasan utama adanya isu tanggungjawab sosial atau sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep single-bottom-line (SBL) dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan perusahaan, melainkan juga pada konsep triple-bottom-line (TBL) yang meliputi aspek keuangan perusahaan, kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Sinergi tiga elemen (triple-bottom-line) ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan, dan konsep SBL dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan isu yang semakin menjadi sorotan di dunia bisnis. Soraya Fitrian (2010) mengatakan bahwa di pasar modal, pengungkapan aktivitas CSR perusahaan terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks saham-saham perusahaan yang telah mempraktikan CSR.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan termasuk perbankan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat. Keberlangsungan sebuah perusahaan akan terjadi apabila perusahaan menaruh kepedulian terhadap keempat aspek tersebut. Tanggungjawab sosial atau yang sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* merupakan isu yang semakin menjadi sorotan di dunia bisnis.

Soraya Fitrian (2010) mengatakan bahwa di pasar modal, pengungkapan aktivitas CSR perusahaan terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks saham perusahaan yang telah mempraktikan CSR.

Pelaporan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Peraturan lain yang mewajibkan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing.

Walaupun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang maupun manufaktur, namun, seiring dengan adanya tren global akan praktik CSR, saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya. Konsep CSR tidak hanya ada pada ekonomi konvensional tetapi juga terdapat pada ekonomi Islam. Konsep CSR dalam Islam sangat berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan praktik bisnisnya menggunakan konsep Islam (syariah).

Tanggung jawab sosial dari sudut pandang Islam berasal dari prinsip yang terdapat dalam Al-Quran. Farook (2007) menyimpulkan tiga prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial di dalam Islam, yaitu perwakilan (*vicegerency*), tanggung jawab terhadap Allah (*divine accountability*), serta menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah kemungkaran (*enjoining good and forbidding evil*).



Prinsip perwakilan menjelaskan bahwa manusia adalah perwakilan dari Allah di bumi. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30: “*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*”, dan dalam surat Al-An’am ayat 165: “*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi*”. Dengan demikian, manusia dipercaya untuk mengelola dan menjaga segala kepunyaan Allah di muka bumi.

Prinsip kedua yaitu tanggung jawab kepada Allah. Prinsip ini menggambarkan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari pembalasan atas apa yang dilakukannya di dunia. Tanggung jawab kepada Allah merupakan dasar bagi semua tindakan dari umat muslim, begitupun dengan organisasi Islam. Beberapa ayat dalam Al-Quran menerangkan prinsip tersebut, dua diantaranya yaitu surat Al-Zalzalah ayat 7: “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*” dan surat An-Nisa ayat 86: “*Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu*”.

Prinsip ketiga yang merangkum dua prinsip sebelumnya adalah menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah kemungkaran. Prinsip ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 71: “*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar*”.

Tanggung jawab ini melingkupi semua aspek dalam kehidupan umat muslim.

Dalam segala aktivitasnya, bank syariah harus menaati tuntunan syariah Islam, termasuk dalam hal pelaporan. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan tanggung jawab dan komitmen dalam memenuhi tanggung jawab sosial adalah melalui pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan di dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan.

Berbeda dengan bank-bank konvensional yang cenderung menekankan pada pengungkapan profit, penilaian risiko, dan aspek nonsosial lainnya, sebaliknya sebagai bentuk tanggung jawab sosial maka bank-bank syariah harus mengungkapkan informasi yang menunjukkan kesesuaian operasi bank terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pengungkapan tersebut berfungsi sebagai perwujudan tanggung jawab manajemen, auditor, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) kepada Allah dan masyarakat atas kegiatan yang telah mereka lakukan terkait dengan operasi bank syariah.

Praktik pengungkapan CSR di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan publik di Indonesia baik perusahaan dalam sektor manufaktur, tambang, maupun perbankan . Secara umum perusahaan – perusahaan tersebut menggunakan Index GRI (*Global Reporting Initiative*) dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Namun seiring perkembangan dunia bisnis terutama industri yang berkaitan dengan konsep Islam (syariah), diperlukan indeks lain yang lebih relevan untuk mengungkapkan praktik pengungkapan CSR tersebut.

Indeks yang lebih relevan dengan konsep syariah yaitu ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). AAOIFI adalah organisasi internasional yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerbitan standar akuntansi, audit, etika, dan standar syariah untuk industri keuangan Islam. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ahmad (2004) terdapat bukti empiris bahwa sistem keuangan Islam secara berangsur-angsur telah diterima di luar batas-batas politik, geografis, dan agama. Oleh karena itu, perspektif Islam mengenai standar akuntansi, pengungkapan, dan pelaporan tanggung jawab sosial mulai menerima perhatian besar, terutama di bidang perbankan dan keuangan Islam. Dalam konteks Islam, tujuan utama dari pelaporan perusahaan adalah untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi prinsip syariah (Baydoun & Wilett, 2010 dalam Hassan, 2010)

Menurut Maali (2006), pengungkapan CSR oleh bank syariah memiliki tiga tujuan umum yaitu: Pertama, untuk menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip Islam, terutama hal atau transaksi yang berkaitan dengan pihak lain. Kedua, untuk menunjukkan bagaimana operasi dari bisnis mempengaruhi masyarakat di sekitar. Ketiga, untuk membantu umat Islam menjalankan perintah agamanya. Ketiga tujuan tersebut menggambarkan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya terbatas pada kegiatan yang terkait dengan aktivitas sosial kemasyarakatan saja, misalnya pemberian sumbangan atau bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga terkait dengan aktivitas sehari-hari bank syariah dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam.

Adapun hal yang menjadi fenomena dalam penelitian ini adalah praktik CSR dalam dunia bisnis menjadi trend global dan menjadi aspek penting akuntabilitas sebuah perusahaan bank. Oleh karena itu, pengungkapan CSR bank syariah memegang peranan penting dengan menyediakan informasi terkait dengan tanggung jawab etis organisasi atau perusahaan kepada pemangku kepentingan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Hassan & Harahap, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Namun, sayangnya penelitian-penelitian yang sementara ini dilakukan mengindikasikan bahwa perbankan Syariah masih belum secara baik mengimplementasikan fungsi sosialnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Padahal, perbankan Islam seharusnya secara ideal beroperasi sesuai dengan prinsip yang diatur oleh hukum Islam. Salah satu sumber utama untuk menganalisis dan mengevaluasi kegiatan bank Islam adalah laporan tahunan. (Muhammad, 2009).

Sebagai mana penelitian Soraya dan Hartanti (2010) tentang Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Sosial Reporting indeks*. Dengan sampel 3 Bank Syariah dan 3 Bank Konvensional, Hasil penelitian menunjukkan Bank Konvensional memiliki pengungkapan yang lebih baik (42%, 51%, dan 42%) dibandingkan Bank Syariah (36%, 46%, 40%), dan pengungkapan Bank Syariah berdasarkan indeks GRI berskor yang lebih baik (52, 66,58) dibandingkan indeks ISR (25,34,27)

Mengingat industri perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu praktek dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana praktek pengungkapan CSR di bank syariah ditinjau dari dua macam skoring indeks, yaitu *Global Reporting Initiative* dan *Islamic Social Reporting*, mengingat masing-masing indeks tersebut berangkat dari dua filosofi yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini mencoba untuk menganalisis perbandingan antara praktik pengungkapan CSR ditinjau dari indeks GRI dan ISR dengan judul “**Analisis Perbandingan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Sosial Reporting Index”**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian ini adalah replikasi penelitian Soraya dan Hartanti (2010) tentang Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative Indeks* dan *Islamic Sosial Reporting indeks*. Perbedaan dengan penelitian yang terdahulu adalah terkait dengan tahun penelitian yaitu tahun 2015, Kriteria populasi dan jumlah populasi, Kriteria sampel dan jumlah sampel, Jumlah item ISR indeks dan GRI indeks yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran yang telah di paparkan di latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI ?
2. Bagaimana perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR dan GRI ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan indeks GRI.
2. Untuk mengetahui perbandingan pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks ISR dan GRI.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan berdasarkan indeks GRI dan indeks ISR, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial jurusan Akuntansi S1.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperluas pengetahuan khususnya untuk mengetahui pengungkapan CSR di bank syariah dengan menggunakan indeks GRI dan pengungkapan CSR di bank konvensional.

3. Bagi Bank Syariah dan Konvensional

Bagi perusahaan perbankan konvensional dan syariah diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan perbankan serta pelaporan CSR yang lebih baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan akan berisikan Bab demi Bab yang masing-masing terdiri atas sub dengan kerangka sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan ditemukan latar belakang penelitian, pemberian masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dicantumkan tentang teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian dan analisa data yang terdiri dari pemilihan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan jawaban atas pertanyaan penelitian sesuai dengan teknik analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan Bab terakhir yang akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.